

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan yang menjadi fokus penelitian yaitu, peran modalitas dalam pemasaran politik Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're dalam pilkada tahun 2017 di Kabupaten Takalar. Adapun modalitas yang dimiliki oleh Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're yang akan diuraikan dalam bab ini adalah modal politik, modal ekonomi serta modal sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam definisi operasional. Selanjutnya akan diuraikan bagaimana penggunaan dan peran modalitas dalam strategi pemasaran politik yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're dalam pilkada di Kabupaten Takalar.

V.0 Peran Modal Politik

V.1.1 Dukungan Partai politik

Keberadaan partai politik (partai politik) adalah sebuah keniscayaan dalam sebuah negara yang menganut demokrasi seperti di Indonesia. Eksistensi partai politik dituntut untuk mampu menjadi fasilitator antara kepentingan masyarakat dan pemangku kebijakan sebagai wadah dalam menyalurkan aspirasi serta kepentingan masyarakat. Menurut (Al-Hamdi, 2013: 8) salah satu karakteristik dari partai politik yaitu partai politik memiliki orientasi kekuasaan sebagai instrument untuk mengimplementasikan kepentingan rakyat. Selain itu bagi seorang kandidat atau aktor politik, partai politik juga merupakan instrument utama dalam negara demokrasi untuk

memobilisasi dan memperoleh dukungan dalam rangka mendapatkan legitimasi untuk menjalankan kekuasaan.

Dukungan partai politik terhadap pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're tidak terlepas proses konsolidasi politik ditingkat lokal maupun pada tingkat nasional dalam melakukan sebuah proses kandidasi. Dinamika partai politik yang terjadi di Kabupaten Takalar dalam menentukan arah dukungan sesungguhnya mencerminkan berbagai pertimbangan politik oleh partai politik dalam mengusung kandidat. Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan oleh partai politik dalam berkolasi atau mengusung kandidat adalah faktor figuritas, visi misi serta kesamaan *platform* partai politik sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Haris Nassa ketua DPD-II PKB Kabupaten Takalar:

“Jadi pertama itu, kita mengusung calon itu figur dulu, antara lain karena pak Syamsari orang beragama kemudian wakilnya juga, disitu dilihat masa lalunya. Jadi kita itu ada 3 partai, PKS selaku dia punya calon, Nasdem PKB 7 kursi”. (wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dari hasil wawancara dengan tersebut diperoleh informasi bahwa, aspek figuritas dan *trackrecord* kandidat menjadi salah satu faktor yang menentukan partai pengusung dalam menjadikan pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're sebagai salah satu kandidat pada pilkada di Kabupaten Takalar. Kemampuan partai pendukung dalam melakukan proses kandidasi dalam hal menjaring kandidat kepala daerah yang dijadikan sebagai figur politik bagi masyarakat turut menentukan kemenangan dalam proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Dalam konsep pemasaran politik, sosok kandidat merupakan salah satu produk politik yang akan ditawarkan kepada masyarakat, oleh karena itu sebagai sosok yang agamis dan religius yang telah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Takalar turut memberikan keunggulan dan kemudahan bagi partai pengusung dalam melakukan *branding* untuk memasarkan pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're. Selain itu, pengalaman politik yang dimiliki menjadi faktor tersendiri bagi partai politik untuk mengusung pasangan pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're dalam pilkada di Kabupaten Takalar.

Selain faktor figur serta *trackrecord* kandidat, keberadaan partai politik sebagai kendaraan politik juga memegang peran penting dalam pencalonan pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're. Wawancara yang dilakukan dengan Jussalim Sammak, ketua KPUD Kabupaten Takalar:

“Jadi pak syamsari itu hanya diusung oleh dua PKS dengan Nasdem, PKS itu 3 kursi, Nasdem 3 kursi. Sekalipun pada akhirnya didukung oleh 3 partai tapi PKB itu hanya dukungan dia tidak mengusung. Dibanding calon petahana kan berapa 13 kursi dia berapa partai, kalau saya ndak salah sekitar delapan partai”. (Wawancara pada tanggal, 28 Maret 2018).

Dari hasil wawancara dengan ketua KPUD Kabupaten Takalar diperoleh informasi bahwa jumlah dukungan partai politik mencerminkan perbedaan kekuatan dalam hal modal politik kedua pasangan kandidat. Dari total 32 kursi di DPR, pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're hanya mendapatkan dukungan minimal yakni 6 kursi untuk dapat maju sebagai kandidat calon bupati dan wakil bupati. Dukungan kursi di DPR untuk pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're di peroleh dari

dukungan dua partai yakni PKS dan partai Nasdem sebagai partai pengusung yang masing-masing memiliki tiga kursi di DPR. Selain itu, partai PKB yang hanya memiliki satu kursi di parlemen tidak terhitung sebagai partai pengusung, hal ini karena keterlambatan dalam proses administrasi sehingga pada pilkada di Kabupaten Takalar PKB hanya berposisi sebagai partai pendukung.

Walaupun PKB hanya sebagai partai pendukung, akan tetapi deklarasi dukungan kepada pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're turut mengalihkan sebagian dukungan suara dari basis massa PKB ditingkat partai dan akar rumput untuk mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're. Meski hanya diusung oleh dua partai politik tetapi kinerja mesin partai politik dalam melakukan serangkaian aktivitas pemasaran politik menjadi lebih efektif. Hal ini sebagaimana dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Bupati terpilih Ahmad Daeng Se're:

“Dukungan partai politik kami hanya sedikit kemarin yang mendukung kami, tapi sangat maksimal dan strateginya ke masyarakat sederhana tapi ya itu efektif karena rival kami hanya *head to head* dan saya katakan kepada tim terkhusus kepada relawan dan seterusnya marilah kita bersaing kepada sehat”. (Wawancara pada tanggal 07 Mei 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil bupati terpilih dapat dilakukan analisis bahwa, modal politik berupa jumlah dukungan partai politik yang besar di pilkada Takalar tidak serta merta menjadi jaminan efektif dalam mendapatkan suara atau dukungan dari masyarakat. Dalam pilkada di Kabupaten Takalar, terdapat perbedaan yang kontras

diantara kedua pasangan calon dalam hal dukungan partai politik. Meski hanya diusung oleh dua partai politik yakni PKS dan Nasdem serta didukung oleh PKB, ternyata mampu membuat pergerakan partai lebih fleksibel dan tim lebih solid serta efektif.

Peran partai pengusung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam pilkada Takalar adalah dengan mengerahkan dan menginstruksikan pada seluruh kader dan pengurus partai DPD dan DPC dalam melakukan kegiatan pemasaran politik sebagaimana hasil wawancara ketua tim pemenangan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're Tenri Olle Yasin Limpo yang di kutip dari (Azis, 2016).

"Saya instruksikan pada minimal 20 rumah setiap hari, harus diketuk dan diyakinkan untuk memilih SK-HD. Silahkan dilakukan sekarang". (di akses pada tanggal 8 Agustus 2018).

Salah satu strategi yang dilakukan oleh partai pengusung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam memenangkan pilkada di Kabupaten Takalar adalah dengan melakukan serangkaian aktivitas pemasaran secara langsung melalui *door to door campaign (push marketing)*. Hal yang sama juga disampaikan ketua DPD-II Partai PKS Khairil Anwar:

Ariadi Aرسال dia ini think thanknya buat strategi dibelakang layar dan menggerakkan kader-kader PKS seSul-Sel dan salah satu strateginya itu adalah kita pegang semua satu desa". (Wawancara pada tanggal 30 April 2018).

Efektivitas dukungan partai pengusung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam justru berbeda dari koalisi besar yang

mengusung pasangan petahana Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim. Meskipun petahana didukung oleh koalisi besar dengan delapan partai politik, akan tetapi ketidaksolidan dukungan delapan partai pengusung yang memiliki kantong-kantong suara ditingkat kecamatan hingga tingkat kelurahan menjadikan mesin politik dalam mendapatkan dan memobilisasi dukungan bagi petahana menjadi tidak efektif. Pada hal, dukungan partai tidak hanya dilihat dari persoalan kelengkapan administrative (ambang batas pencalonan) tetapi juga harus diikuti oleh pergerakan mesin partai dalam mencari dan mendapatkan dukungan pada masa pemilihan dari masyarakat.

Tidak efektifnya dukungan partai politik pendukung pasangan Bur-
Nojeng dalam melakukan kerja politik juga di akui oleh Nawir Rachman
sekertaris DPD-II Partai Golkar Kabupaten Takalar:

“Harus kita akui bahwa mesin partai itu tidak berjalan secara maksimal. Saya ingin katakan Golkar ini bisa menjadi satu-satunya partai yang eksis berjuang, bahwa partai lain belum berjuang maksimal saya kira ini juga tergantung dari modalitas ekonomi”. Sesungguhnya survey yang ada itu kan yang membuat kenapa modalitas ekonominya tidak kita terapkan secara maksimal. Modalitas ekonomi itu pada satu sisi dikubu kami tidak kami gerakkan Sementara modalitas ekonomi pada kubulawan itu dia gerakkan. (Wawancara pada tanggal, 24 April 2018).

Dari hasil wawancara dengan sekertaris DPD II Partai Golkar, dapat dianalisis bahwa tidak efektif dukungan mesin partai politik pengusung pasangan petahana diakibatkan oleh beberapa hal. Menurutnya, dalam pilkada di tersebut salah satu partai yang memberikan dukungan maksimal bagi pasangan Bur-Nojeng adalah partai Golkar. Sebagai kandidat petahana sekaligus kader partai Golkar dan juga sebagai ketua umum DPD II Partai

Golkar, maka sudah seharusnya partai Golkar memberikan dukungan serta menggerakkan semua sumber daya dan infrastruktur politiknya dalam memenangkan pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim.

Dari wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa perbedaan dukungan dan tidak maksimalnya mesin partai politik pendukung koalisi pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim adalah tidak dimaksimalkannya modal ekonomi yang dimiliki. Peran dan dukungan modal ekonomi dalam aktivitas kampanye politik memiliki peran yang penting, hal ini karena mobilitas pergerakan tim dalam memobilisasi dan mendapatkan dukungan langsung dari masyarakat dalam bentuk interaksi fisik memerlukan dukungan dana.

Selain itu, adanya euphoria dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil survey yang mengunggulkan pasangan Burhanuddin Baharuddin dan Natsir Ibrahim membuat tidak difungsikannya dukungan ekonomi yang dimiliki berdampak pada tidak maksimalnya mesin partai politik dalam melakukan aktivitas pemasaran. Pada sisi yang lain pergerakan dan alokasi sumber daya yang dimiliki oleh pasangan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dilakukan secara massiv dan lebih efektif. Berpedaan dalam hal alokasi serta penggunaan modalitas ekonomi yang dimiliki kemudian berdampak pada pengaruh dan efektifitas mesin partai dalam hal mendapatkan dukungan suara dari masyarakat. Tidak efektifnya dukungan partai politik yang mendukung petahana juga diungkapkan oleh Jussalim Sammak:

“Petahana ini didukung oleh banyak partai tetapi mesin partai tidak jalan itu yang saya lihat, Nah ini juga keluhan-keluhan dari teman-teman di DPR kepada saya, saya sempat tanya kenapa bisa seperti itu? Dia bilang kan kita tidak dimobilisasi oleh finansial, nah ada juga yang mengatakan memang keinginan konstituen saya seperti itu bahwa mereka menginginkan pak Syamsari Kitta yang naik”. (Wawancara pada tanggal, 28 Maret 2018).

Dari wawancara yang dilakukan oleh ketua KPUD Kabupaten Takalar diperoleh informasi bahwa ada beberapa hal yang menjadikan dukungan serta pergerakan koalisi partai politik pendukung pasangan Burhanuddin Bahuruddin dan Natsir Ibrahim tidak berjalan efektif. Selain persoalan finansial, faktor internal seperti tidak searahnya dukungan partai politik dengan kader partai dalam hal mendukung pasangan petahana turut berimbas pada tidak efektif dan maksimalnya mesin partai politik. Selain itu, basis konstituen dari pada kader yang secara garis kebijakan partai politik mendukung pasangan petahana menjadi tidak efektif. Hal ini karena pilihan politik dari konstituen partai pengusung petahana lebih memilih dan berharap pada pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're membuat kader para partai pengusung petahana lebih memilih pertimbangan politik karena akan memelihara basis suara ditengah konstituen sebagai aset politik pada pemiliha legislative berikutnya (Pileg).

Tidak maksimalnya dukungan partai politik dalam memenangkan kandidat petahana Bur-Nojeng juga diungkapkan oleh hasil wawancara dengan Ridwan Lira, Ketua Bappilu DPD II Partai Demokrat Kabupaten Takalar:

“Jadwal kampanye dalam bentuk rapat akbar itu ada tiga, dan kampanye tertutup dialogis tapi mesin partai tidak dimanfaatkan. Kalau saya lihat secara normative, hampir semua dipake ya.. Tapi yang saya lihat dominan beliau ini

cenderung memanfaatkan komunitas relawan-relawan yang dibentuk sendiri-sendiri, jadi hampir semua mesin partai itu tidak dimaksimalkan.” (Wawancara pada tanggal 19 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tersebut dapat di analisis bahwa, ada beberapa yang menjadikan pasangan petahana mengalami kekalahan. Tidak dimaksimalkannya kapasitas dan peran partai dalam mendukung kemenangan kandidat petahana menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kekalahan petahana dalam kontestasi politik di Kabupaten Takalar. Selain itu, meski memiliki banyak dukungan partai dan sumber daya manusia akan tetapi tidak dimaksimalkan tim pendukung pasangan Burhanuddin Bahuruddin dan Natsir Ibrahim.

Berdasarkan pada hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber maka dapat diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan peran partai politik dalam memenangkan kandidat yang diusung. Dari hal tersebut juga dapat diketahui bagaimana peran partai politik sebagai modal politik dalam menangkan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se’redi dalam pilkada di Kabupaten Takalar:

Pertama. Kemenangan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se’redi dalam pilkada di Kabupaten Takalar tidak terlepas dari peran dan konsolidasi dan peran partai politik dalam melakukan proses kandidasi untuk mengusung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se’re sebagai kandidat dalam pilkada di Kabupaten Takalar. Dengan *track record* dan figur sebagai sosok yang dikenal dekat dengan masyarakat serta sosok yang dikenal religius turut menjadi pertimbangan partai politik dalam

melakukan proses kandidasi. Dalam aktivitas pemasaran politik yang dilakukan, konfigurasi antara figur kuat sebagai produk politik yang didukung oleh mesin partai yang efektif turut menjadi faktor kemenangan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're di pilkada Takalar.

Kedua, Selain berperan sebagai pengusung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're, peran vital partai pengusung dan pendukung juga terlihat soliditas dan lebih terorganisir dalam melakukan kerja kolektif. Hal ini terlihat dari adanya instruksi kepada seluruh kader dan struktur partai pendukung dari tingkat DPD hingga kelurahan untuk melakukan *push marketing* dalam bentuk sosialisasi langsung, dan *door to door campaign* kepada masyarakat. Selain itu, dukungan partai dalam aktivitas pemasaran politik juga lebih terorganisir dengan mengerahkan kader partai mulai dari tingkat Kabupaten hingga pada unit yang paling kecil seperti kelurahan.

Efektifitas peran partai politik yang mengusung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're justru terlihat seperti sebuah antitesa terhadap dukungan pasangan Bur-Nojeng dengan koalisi besar delapan partai politik. Dari hasil analisis tersebut juga ditemukan beberapa yang menjadikan tidak efektifnya mesin partai pengusung pasangan Burhanuddin Bahuruddin dan Natsir Ibrahim. *Pertama*, maksimalnya alokasi modal ekonomi sebagai efek ekor jas yang diakibatkan oleh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil survey yang dirilis oleh lembaga survey *Celebes Research Center* (CRC) yang memenangkan pasangan pentahana. *Kedua*, ketidak solidan partai pengusung dalam melakukan

aktivitas penggalangan dukungan, *Ketiga*, keinginan konstituen partai pendukung petahana yang lebih mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're berdampak pada efektifitas dukungan partai.

V.1.2 Dukungan Tokoh/Elit Politik

Pemasaran politik menjadi lebih kompleks dengan hadirnya tokoh atau tokoh atau elit politik yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan para pemilih. Menurut (Al-hamdi, 2012: 9) salah satu kriteria yang di miliki oleh elit adalah kemampuan dalam mempengaruhi dan menentukan perubahan sosial dalam lingkup kekuasaannya, serta memiliki kemampuan dalam melakukan perintah terhadap selain mereka. Peran masyarakat dalam politik elektoral yang cenderung hanya dijadikan sebagai objek, serta masih terpusat dan sentralnya peran politik pada tingkat tokoh/elit politik menjadikan masyarakat hanya bersifat pasif dalam menunggu arahan dan intruksi. Hal tersebut memungkinkan timbulnya peran tokoh/elit politik sebagai *influecer*. yang menjadi referensi dan rujukan bagi pemilih dalam menentukan bagi perolehan suara. Dalam pilkada di Kabupaten Takalar, kehadiran tokoh-tokoh serta elit politik juga turut memberi kontribusi dan pengaruh bagi kedua pasangan kandidat dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hadirnya tokoh/elit politik di dalam pilkada Takalar juga berdasakan dari wawancara yang dilakukan dengan Nawir Rachman sekretaris DPD II Partai Golkar Kabupaten Takalar:

“Konflik elit di provinsi antara pak Nurdin Khalid dengan SYL kemudian menjadikan kabupaten Takalar ini sebagai Kabupaten percobaan. Pak Syahrul menyatakan bahwa Takalar itu adalah kampung saya, dengan

menyatakan bahwa boleh kemudian anda mengutak-atik sul-sel dari infrakstruktur partai tetapi Takalar jangan coba-coba dan akhirnya yang tadinya pak SYL bersama kami dipartai begitu dia keluar dilengserkan oleh pak Nurdin kemudian di pilkada Takalar kemarin ini pak SYL ada di kubu Kyamsari Kitta”. (Wawancara pada tanggal 24 April 2018).

Dari wawancara yang dilakukan tersebut diatas diperoleh informasi bahwa, dukungan sosok Syarul Yasin Limpo (SYL) sebagai tokoh politik yang berpengaruh di Sulawesi-Selatan juga turut memberi pengaruh yang signifikan dalam kemenangan yang diraih oleh pasangan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Keberadaan SYL di dalam barisan pendukung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're di pilkada Takalar tidak dapat dilepaskan dari sebuah proses dinamika politik yang terjadi di kubu internal DPD I Partai Golkar dimana pada saat itu terjadi konstalasi elit menjelang pilgub dan persaingan yang mengkristal antara SYL dengan Nurdin Khalid (NH). Jaraknya perpindahan ketum DPD I Golkar dari SYL ke NH yang tidak *soft proses* melalui sebuah proses mekanisme yang ada di dalam partai politik (Musda).

Dalam konteks pilkada Takalar, deklarasi pasangan *incumbent* yang akan memenangkan Nurdin Khalid dalam Pilgub Sulawesi Selatan secara praktis membuat SYL yang pada saat itu baru saja diganti menjadi ketua golkar ingin menunjukkan kekuatan dan pengaruhnya, apa lagi Kabupaten Takalar menjadi salah satu basis utama SYL dalam setiap event pemilihan. Konflik yang terjadi di internal partai golkar ini kemudian mampu untuk dimanfaatkan oleh Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam mendapatkan dukungan dan restu dari SYL, hal ini tentunya membuat

pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dengan leluasa bergerak masuk basis-basis loyalis SYL. Dukungan SYL kepada pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga di ungkapkan oleh direktur lembaga survey Herman Hazier:

“Pada dasarnya kades itu mendukung pak bur tapi begitu datang perintah langsung dari atasnya pak bur dalam hal ini pak gubernur yang memang secara emosional dekat dengan masyarakat Takalar ya saya kira bisa pindah dan saya kira itulah membuat salah satu factor konstelasi politiknya berubah dan kita kan dapat kabar bahwa 3 malam terakhir beliau itu selalu berada disana yang artinya memang melakukan kerja-kerja”. (wawancara pada tanggal 12 April 2018).

Menurut Andrain dalam Haryanto (2015: 14) bahwa kualitas dari pribadi seseorang seperti kharisma dan popularitas yang menonjol memiliki pengaruh yang relative besar dalam menghadirkan kepatuhan massa di dalam masyarakat. Kemampuan dan kedekatan secara emosional SYL dalam mempengaruhi tokoh masyarakat memberi dampak yang signifikan terhadap dukungan kepada pasangan Syamsari Kiita dan Achmad Daeng Se're. Hal yang sama secara substansial juga di kemukakan oleh Nursal (2004: 264) menurutnya, pada dasarnya *influencer* yang kuat adalah mereka yang memiliki representasi yang kuat didalam sebuah masyarakat. Sudah bukan rahasia lagi jika sosok SYL dalam kancah perpolitikan di Sulawesi Selatan memiliki pengaruh yang begitu kuat. Dengan demikian dukungan SYL sebagai tokoh dan *influencer* dalam konteks pemasaran politik yang memiliki daya ungit elektoral yang kuat akan turut mempengaruhi pemilih dalam mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're.

Gambar 5.1. Syamsari-HD Bersama SYL dan Ketua Tim Pemenangan SK-HD



Sumber: Suaracelebes (2016).

Dukungan tokoh/elit politik dalam pilkada Takalar tidak hanya sebatas dukungan SYL kepada pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Sayyed Muhajir Ketua DPD II Partai Nasdem Kabupaten Takalar:

“RMS ini kan dari awal sama Nasdem, lalu Ibu Tenri apa lagi dia kan sodaranya pak gubernur sehingga beliau dukung kita ini sangat luar biasa dan pokoknya. Tokoh-tokoh takalar itu seperti Aji Gassing Rapi, Makmur Sadda mantan wakil bupati dan seterusnya”. (Wawancara pada tanggal 30 April 2018).

Selain dukungan dari tiga tokoh besar seperti Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse dan Tenri Olle Yasin Limpo, dukungan untuk pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga berasal dari mantan wakil bupati Takalar Andi Makmur Sadda. Sebagai pasangan kandidat yang di usung oleh partai Nasdem, tentu secara garis partai Andi Makmur akan

mengalihkan dukungan kepada pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dimana Andi Makmur sendiri adalah kader dan bagian dari partai Nasdem. Sebagai salah satu tokoh di Kabupaten Takalar dan latar belakang sebagai seorang yang pernah menjabat sebagai wakil bupati Takalar selama dua periode, keberadaan Andi Makmur Satta dalam mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're memiliki peran yang vital. Selain itu, dukungan Andi Makmur Satta yang juga menjabat sebagai ketua Forum Kerajaan dan Kelembagaan Adat Sulawesi (FKKA) akan memberikan hasil yang signifikan dalam hal mendapatkan dukungan elektoral.

Gambar 5.2. Dukungan Rusdi Masse Kepada Pasangan SK-HD



Sumber: Fajar, I (2016).

Selain Andi Makmur Satta, juga terdapat beberapa tokoh/elit politik berpengaruh di dalam pilkada Takalar seperti Haji Gassing Rapid dan Ariadi Arsal selaku wakil ketua tim pemenangan yang memiliki andil besar dalam mengatiskan kantung-kantung serta kader militan PKS dalam memenangkan

pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Dukungan tokoh/elit politik kepada pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga di peroleh informasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua DPD

II PKB kabupaten Takalar Abdul Haris Nassa:

“Ibu Tenri Olle, Daeng Makmur selaku mantan wakil bupati dan tokoh masyarakat, kemudian saya sendiri selaku anggota dewan, kemudian Hamzah Barlian, kemudian di polsel juga saya punya sepupu, kemudian aji Tabah, jadi semualah tokoh-tokoh masyarakat pendukungnya Haji Bur dulu itu pada lari ke pak Syamsari termasuk saya dulu ini yang kasi naik haji Bur tapi setelah perjalanan kita liat bagaimana ini dia tidak sejahteraan petani to”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Abdul Hasris Nassa diperoleh informasi bahwa kemampuan partai pengusung dalam menggalang dukungan dari tokoh/elit politik pendukung pasangan petahana pada pilkada Takalar tahun 2012. Dengan bergabungnya tim inti dan mantan pendukung petahana ke dalam barisan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're maka akan memeberikan kelemahan bagi pasangan Bur-Nojeng untuk kembali mendapatkan dukungan pada pilkada Takalar tahun 2017.

Menurut Abudul Haris Nassa yang juga pernah terlibat dalam memenangkan pasangan petahana pada pilkada Takalar tahun 2012 lalu. Beralihnya dukungan mantan pendukung Bur-Nojeng mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're disebabkan oleh kekecewaan pendukung dan masyarakat pada masa menjabat sebagai bupati dan wakil bupati Takalar, dimana menurutnya adanya program dan janji yang tidak dapat direalisasikan khususnya bagaimana mensejahterakan para petani. Wawancara dengan Ahmad Daeng Sija ketua DPD II Partai Gerindra Kabupaten Takalar:

“Pengaruh tokoh itu ada tapi kecil, misalnya di pak bur ada kemarin yang disebelah mengisukan pak gubernur ada sama pak samsari dan pak Bur sama pak NH tapi itu tidak terlalu berpengaruh baik di pak samsari maupun di pak bur sendiri. Karena masyarakat itu lebih meliaht apa yang telah dijanjikan dan kita bisa menyimpulkan bahwa oh memang ni yang paling berpengaruh”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Sehubungan dengan peran dari tokoh/elit politik di pilkada Takalar ditemukan hal berbeda hasil dengan wawancara yang dilakukan dengan ketua Ahmad Daeng Sija dan diperoleh informasi bahwa, peran dan pengaruh tokoh di pilkada Takalar memang ada akan tetapi kemungkinan peran itu untuk mempengaruhi masyarakat dalam memilih sangat kecil. Menurutnya, dalam konteks pilkada di kabupaten Takalar kecenderungan dan keputusan yang dapat membuat dan menjadi pertimbangan dari masyarakat untuk memilih lebih kepada hal bersifat rasional atau pragmatis sehingga *inflencer* politik yang semestinya dapat mempengaruhi keputusan pemilih tidak dapat memberikan hal yang signifikan. Tidak maksimalnya dukungan tokoh/elit politik yang mendukung petahana di pilkada Takalar juga tidak terlepas dari koordinasi dan pengorganisasian yang baik sebagaimana temuan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ridwan

Lira, ketua Bappilu paratai Demokrat Kapupaten Takalar:

“Kemarin di kubu pak Bur baik itu ketua-ketua partai politik mulai dari tingkat kabupaten dan provinsi juga kita libatkan karena ini *head to head* yaa. Cuma memang saya melihat ada beberapa cela yang tidak tercover, artinya memberi peran tokoh-tokoh politik yang ada dibelakang pendukung pak Bur ini yang tidak terkoordinasi dengan baik, dan memang mereka tidak terlibat terlalu jauh atau terlibat langsung dalam tim”. (Wawancara pada tanggal, 19 April 2018).

Dari hasil wawancara dengan ketua Bappilu partai demokrat dapat diketahui bahwa memang terdapat peran para elit politik baik yang berada di internal partai maupun dukungan oleh elit politik maupun tokoh yang berada diluar struktur partai. Tidak terorganisasi dan tidak terkoordinasinya keberadaan dukungan para tokoh dan elit politik tidak dapat di manfaatkan dengan maksimal oleh kubu pasangan Bur-Nojeng, sehingga berdampak pada efektifitas dalam kerja tim itu sendiri. Pada hal adanya dukungan dari para elit dan tokoh-tokoh politik dalam sebuah pemenangan kontestasi politik sebagai pihak yang berpengaruh akan dapat menjadi rujukan bagi para pemilih. Dengan dukungan ketokohan diwilayahnya dan popularitas yang dimiliki, seorang yang berstatus sebagai *influencer* politik akan memberi kontribusi dukungan bagi kandidat bila dikoordinasikan dan diorganisasikan dengan baik.

Berdasarkan pada berbagai hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat dianalisis dan tarik suatu kesimpulan bahwa, kemenangan yang diraih oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're di pilkada Takalar tidak terlepas dari dukungan figur dan ketokohan tokoh/elit politik yang dianggap sebagai figur utama (*public figure*) yang memiliki pengaruh untuk menjadi *influencer* dan menjadi rujukan untuk pemilih. Hadirnya tokoh/elit politik sebagai *influencer* politik dalam mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're seperti Syahrul Yasin Limpo, Rusdi Masse, serta tokoh-tokoh masyarakat dinilai turut berperan dalam kemenangan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. efektivitas

dukungan influencer politik bagi pasangan SYamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're tidak terlepas dari citra, serta pengaruh sebagai tokoh yang memiliki representasi sosial yang kuat di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Takalar.

V.1.3 Dukungan Relawan Politik

Fenomena keberadaan relawan dalam sebuah kontestasi politik merupakan unsur penting dalam kemenangan kandidat. Selain sebagai indikator meningkatnya partisipasi publik secara substansial dalam demokrasi, keberadaan tim sukses dan relawan juga sebagai refleksi gerakan sosial dan tradisi voluntarisme politik bagi kandidat yang didukung.

Dalam pilkada di Kabupaten Takalar, adanya dukungan tim sukses dan relawan seperti Relawan Muda Syamsari (RMS) yang telah dibentuk oleh internal partai pengusung dan pendukung praktis akan menjadi mesin utama dalam melakukan aktivitas pemasaran dan mobilisasi dalam mengkampanyekan kemenangan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're di dalam pilkada. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua DPD-II Partai Nasdem Sayyed Muhajir Kabupaten Takalar:

“Selanjutnya yang penting itu komunitas ada, di Sembilan Kecamatan itu pokonya ratusan sampai tigaratusan dulu itu terbentuk dengan sendiri, relawan pemuda, relawan remaja masjid, relawan ibu-ibu ada tokoh-tokoh jadi keseluruhan itu hampir 30% itu tokoh masyarakat gabung pasangan yang baru ini SK-HD.” (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dari wawancara yang dilakukan dengan ketua DPD II Partai Nasdem, Sayyed Muhajir ditemukan bahwa salah satu strategi yang dimiliki untuk

melakukan tindakan kolektif dalam mendapatkan dan memobilisasi dukungan adalah memanfaatkan kehadiran para relawan (*political volunteer*). Adanya dukungan dari relawan politik seperti relawan pemuda, relawan remaja masjid, relawan ibu-ibu serta tokoh masyarakat bagi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're menegaskan bahwa, dukungan tidak hanya berasal dari kelompok atau tokoh yang berasal dan terkait dengan struktur partai politik. Dukungan dari tim relawan dalam memenangkan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Khairil Anwar Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar:

“Yang paling penting dalam kemenangan ini adalah konsultan JSI ini, konsultan ini dia memang tau daerah-daerah yang kurang sehingga dia tau trennya apa yang kita buat misalnya membuat relawan per 10 rumah, relawan per kecamatan, relawan per desa untuk mensosialisasikan ini pak syamsari dan haji de'de dan desa yang masih minim suaranya pak samasari itu di tau karena survey ini dia jalan terus”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dalam memenangkan pilkada di Kabupaten Takalar, pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga melakukan riset melalui konsultan politik, dengan dukungan dari konsultan politik tersebut pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're kemudian mendapatkan data yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui daerah atau basis-basis yang menjadi prioritas. Strategi *push marketing* yang dilakukan oleh relawan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're terlihat lebih efektif, hal ini karena keberadaan relawan yang lebih terstruktur mulai dari tingkat kecamatan dan tingkat desa hingga ke pada unit yang lebih kecil seperti menempatkan relawan disetiap per sepuluh rumah. Dengan menempatkan keberadaan

relawan yang lebih terstruktur untuk mengisi kantong-kantong wilayah maka akan lebih memudahkan dalam melakukan sosialisasi dan mengcounter isu-isu yang merugikan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Berdasarkan hal tersebut strategi *push marketing* pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're memanfaatkan keberadaan tim relawan yang lebih terstruktur dalam melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat dalam memasarkan produk politiknya. Selain itu, keberadaan konsultan politik untuk melakukan riset memang lebih efektif dalam memberikan rekomendasi terkait dengan strategi serta didukung oleh sumberdaya dalam hal memenangkan pilkada di Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan wawancara Ridwan Lira, ketua Bappilu DPD-II partai Demokrat Kabupaten Takalar:

“Mereka itu punya monitoring dan evaluasi yang efektif dan memang mereka itu memakai beberapa konsultan yang mendampingi sehingga ada konsultan yang menjadi referensi terkait kapasitas pergerakan dan kekuatan dan ada konsultan yang bergerak untuk evaluasi dan *monitoring*”. (Wawancara pada tanggal, 19 April 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Bappilu partai Demokrat ditemukan, memang terdapat perbedaan yang kontras antara kedua tim yang bersaing di pilkada kabupaten Takalar. Upaya untuk memaksimalkan dukungan kepada pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're, tidak hanya dilakukan oleh relawan melalui strategi *push marketing*. Melalui strategi *pull marketing*, Relawan juga memanfaatkan media sosial dalam melakukan aktivitas kampanye politik kepada masyarakat. Pada dasarnya di dalam pemasaran politik, internet memang

sudah digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan politik kepada masyarakat. penggunaan internet sebagai media pemasaran politik oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Abdul Haris Nassa ketua DPD-II PKB Kabupaten Takalar:

“Pokoknya sekarang boleh dikatahal semua pake android tim-timnya jadi begitu ada sosialisasi disana di angkat di sosmed untuk grup kita grup samsari SK-HD, di FB, IG, WA ada semua”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dengan memanfaatkan interaksi antara media baik cetak maupun elektronik dengan masyarakat di Kabupaten Takalar, para relawan juga turut melakukan komunikasi politik serta sosialisasi dengan menerapkan strategi *pull marketing* dalam memasarkan kandidat dan program kandidat pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're serta relawan mengcover serangan atau isu-isu dari pihak petahana.

Tabel 5.1. Dukungan di Media Sosial

No.	Platform	Nama Akun	Pengikut/Suka
1.	Facebook	Fanspage Teman SD	75 suka
		Syamsari Kitta S,Pt MM	469 suka
2.	Instagram	@temanSD @SK-HD Lovers	419 Pengikut
3.	Youtobe	Teman SD	Dinonton 1,808
4.	Website	Syamsari Kitta Official Website	2,533 pengunjung
5.	Twiter	Sa'ritta-Bersahabat @syamsari_Kitta	90 Pengikut

Sumber: Diolah oleh penulis dari berbagai sumber (2018).

Dengan menggunakan media sebagai salah instrument, beberapa aktivitas serta postingan yang diunggah oleh relawan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dimedia sosial memperlihatkan bahwa dalam hal

melakukan *pull marketing* melawan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're tidak hanya menjual serta mengiklankan figur atau atau kandidat, melainkan turut pula menjual program. Dengan mencitrakan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're sebagai sosok yang religus, ramah, dan dekat dengan masyarakat, para pendukung juga turut menjual dan memasarkan program P22.

Aktivitas kampanye melalui media sosial yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dinilai cukup berpengaruh terhadap segmen para pengguna internet. Hasil survey yang dilakukan oleh konsultan politik Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're melalui menemukan jumlah pengguna internet di Kabupaten Takalar memang lebih banyak dibandingkan media cetak. Wawancara Dengan Khairil Anwar Ketua DPD-II PKS Kabupaten Takalar:

“Kita di itu lebih banyak di sosial media kalau media cetak itu hanya 1-2 koran yang kita gunakan karena hasil survey itu memang lebih banyak orang menggunakan social media dari pada media cetak dari konsultan ini dia update setiap saat perkembangannya. Kemudian ada memang yang pabrik kata-kata untuk mengcounter serangan-serangan seperti program satu ekor sapi per kepala keluarga per petani itukan dibully terus”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dengan menggunakan *platform* media sosial sebagai media dalam melakukan aktifitas kampanye. Aktivitas politik yang dilakukan oleh relawan tidak hanya dalam bentuk memasarkan produk politik tetapi juga dimanfaatkan untuk mengkonter isu-isu dan serangan yang dilakukan oleh petahana. Salah satu yang menjadi sasaran serangan terhadap Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're adalah program pengadaan satu ekor sapi per

kepala keluarga. Program pengadaan satu ekor sapi per kepala keluarga memang menjadi salah satu program andalan yang ditawarkan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Program yang ditawarkan oleh Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're memang memiliki tingkat penerimaan yang tinggi di masyarakat yang menjadikan program tersebut sebagai sasaran dari pendukung petahana.

Selain menggunakan media sosial, peran relawan pendukung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga melakukan aktivitas kegiatan pemasaran dengan terjun langsung ke masyarakat melakukan sosialisasi (*push marketing*). Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sayyed Muhajir, ketua DPD-II Partai Nasdem Kabupaten Takalar:

“Kalau dari strategi yang kita pake kemarin itu ya rata-rata yang kita sampaikan ke masyarakat itu ya masalah program, dan P22 yang banyak menarik ini dimasyarakat, yang kedua masyarakat di takalar itu begitu menginginkan pemerintahan yang baru lagi. jadi tim-tim yang bergerak dimasyarakat ini memang kita punya strategi khusus disetiap daerah dan TPS itu kita perkuat itu”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Berdasarkan hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa. Modal politik seperti adanya dukungan dari tim sukses dan relawan, turut berperan dalam strategi pemasaran politik yang dilakukan oleh Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Peran tim sukses juga melakukan, sosialisasi, *door to door campaign*, maupun melakukan kampanye dialogis serta kegiatan politik secara langsung kepada masyarakat (*push marketing*).

Terdapat hal berbeda yang dilakukan oleh pendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang efektif dalam menggunakan media untuk mempengaruhi dan mendapat dukungan dari masyarakat.

Strategi *pull marketing* yang dilakukan oleh pasangan petahana melalui media justru tidak dapat memberikan hasil yang signifikan. Ada beberapa hal yang menjadikan media yang digunakan oleh pendukung petahana menjadi tidak efektif untuk mesosialisasikan pasangan Bur-Nojeng menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ridwan Lira Ketua Bappilu DPD-II partai Demokrat Kabupaten Takalar:

“Ia dimunculkan dengan sandera kasusnya. Dan saya kira semua ruang itu harus di manfaatkan dan ruang ini yang sedikit terbuka yang tidak sempat diantisipasi oleh tim. Artinya seharusnya ada tim yang focus untuk mengcover deligitimasi itu tapi kenyataannya tidak ada, sehingga kemudian ini menjadi semacam tubolensi politik diakhir masa kampanye yang berpengaruh kepada elektabilitas.”. (Wawancara pada tanggal, 19 April 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ridwan Lira diperoleh informasi bahwa, salah salah satu strategi yang digunakan oleh pendukung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam menghadapi petahana adalah kemampuan dalam melakukan pemilihan isu yang dapat menjadi ancaman bagi pasangan petahana. Hal ini tidak terlepas dari kasus hukum yang menjerat kandidat petahana terkait korupsi penjualan lahan. Kapitalisasi oleh relawan serta pendukung terhadap persoalan hukum yang menjerat kandidat petahana memberikan keuntungan sendiri bagi posisi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Pada sisi yang lain, ketidakmampuan tim dalam Bur-Nojeng mengantisipasi dan melakukan *counter attack* terhadap isu tersebut semakin melemahkan posisi pasangan petahana, mengingat survey pasangan petahana pada tiga hari menjelang pemilihan masih diatas pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're.

Tidak efektifnya penggunaan media bagi pendukung petahana juga diungkapkan oleh Ahmad Daeng Sija ketua DPD-II Gerindra Kabupaten

Takalar:

“Memang media yang paling efektif tapi sekali lagi itu tidak berpengaruh. Pak Bur dengan isu tadi itu maka terjadi stagnan akhirnya satu bulan terakhir itu pak Bur stagnan tidak ada pergerakan sama sekali salah satu factor itu dengan kasus itu kemudian yang kedua ada euphoria dalam hati pak Bur serta tim pemenangan yang selalu berfikir kita sudah menang”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua DPD II Gerindra dapat dianalisis bahwa meskipun media memiliki peran yang penting sebagai sarana dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi politik kepada masyarakat akan tetapi strategi pemasaran yang dilakukan oleh tim pasangan Bur-Nojeng menjadi tidak efektif. Menurutnya, ada beberapa hal yang menjadikan pemasaran politik dalam strategi *pull marketing* yang dilakukan tim dan pendukung pasangan Bur-Nojeng menjadi tidak efektif. *Pertama*, salah satu yang menjadi perhatian oleh tim dan pendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're adalah isu tentang kasus hukum yang menimpa salah satu kandidat petahana. Isu yang melibatkan kandidat petahana kemudian berimbas kepada terjadinya stagnasi dan pergerakan oleh tim pendukung Bur-Nojeng. *Kedua*, terjadi *euphoria* serta sikap optimis dikalangan para pendukung dan simpatisan pasangan Bur-Nojeng yang membuat pergerakan dan mesin pendukung tidak berjalan efektif.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu modal

politik yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're adalah adanya dukungan relawan politik yang solid dalam melakukan aktivitas pemasaran politik. Keberadaan relawan politik Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam melakukan aktivitas politiknya untuk menggalang dukungan tidak hanya dilakukan dengan menerapkan strategi secara langsung (*push marketing*) seperti *door to door campaign*, sosialisasi dan interaksi langsung secara fisik kepada masyarakat. Dalam mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're, para relawan juga melakukan strategi secara tidak langsung (*pull marketing*) dengan menggunakan media massa seperti media cetak, media sosial dalam melakukan aktivitas pemasaran.

Terdapat beberapa hal yang menjadikan media menjadi penting bagi relawan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. *Pertama*, media sebagai *platform* dalam memasarkan, mengiklankan kandidat, program kandidat dan partai politik. lebih efisien dan efektif dalam menjangkau audience serta mempengaruhi opini publik. *Kedua*, salah satu yang menjadi sasaran *bullying* pendukung petahana terhadap pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're adalah program pengadaan satu ekor sapi per orang per kepala keluarga bagi petani. Oleh karena media sebagai sarana untuk mengcounter serangan lawan yang dapat menjadi ancaman (*treat*) bagi posisi Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. *Ketiga*, dengan menggunakan media, para pendukung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga melakukan serangan dengan negative campaign terhadap isu-isu

yang menjadi kelemahan (*weakness*) petahana. Menurut Garg (2015: 4) terdapat beberapa taktik yang dapat digunakan oleh partai atau kandidat dalam mendapatkan dukungan, yaitu dengan mengembangkan sebuah narasi serta kampanye negatif.

V.1 Peran Modal Ekonomi

V.2.1 Sumber Dana

V.2.1.1 Laporan Harta Kekayaan

Laporan harta kekayaan pejabat penyelenggara negara pada dasarnya merupakan laporan yang wajib disampaikan oleh setiap penyelenggara negara mengenai harta kekayaan yang dimiliki, baik saat pertama kali menjabat, mutasi, promosi maupun pada saat pension. Selain itu, kewajiban lain tentang laporan harta kekayaan adalah mengumumkan harta kekayaan serta bersedia dilakukan pemeriksaan terhadap kekayaan yang dimiliki. Di dalam ketentuan ini diatur dalam Pasal 7 huruf j Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pilkada. Selain itu, syarat untuk melaporkan LHKPN juga terdapat di dalam Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2017 tentang perubahan Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2017. Kewajiban melaporkan kekayaan juga diatur di dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggara yang bersing dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Seorang calon kepala daerah haruslah memenuhi syarat salah satunya tidak sedang memiliki tanggungan utang secara perseorangan

dan/atau secara badan hukum yang menjadi tanggung jawabnya, yang merugikan keuangan negara. Calon kepala daerah juga harus memenuhi syarat tidak sedang dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Salah satu sumber dana kampanye dalam kontestasi politik adalah sejumlah harta kekayaan yang dimiliki oleh pasangan kandidat sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 4 PKPU Nomor 5 Tahun 2017 Tentang dana kampanye peserta pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati dan walikota dan wakil walikota.

V.2.2.1 Sumbangan Dana

Dalam pilkada yang dilakukan secara langsung, tuntutan akan biaya politik yang mahal mengharuskan setiap kandidat atau partai politik menyiapkan dana yang besar. Dana kampanye yang digunakan oleh kandidat atau partai politik dapat bersumber dari pasangan calon atau kandidat, partai politik atau gabungan partai politik serta sumbangan yang berasal dari individu, kelompok maupun badan hukum yang bersifat swasta sebagaimana yang diatur dalam pasal 5 Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2017 tentang dana kampanye. Kampanye adalah bertujuan untuk mendapat dukungan dari masyarakat luas maka, aktivitas dalam menarik simpati masyarakat juga membutuhkan dana kampanye yang besar.

Dana kampanye berfungsi untuk membiayai berbagai aktivitas kampanye baik secara langsung seperti pertemuan terbatas dan

terbuaka, kampanye dialogis, serta penggunaan media. Oleh karena itu ditengah keterbatasan anggaran yang disediakan oleh negara dalam hal pembiayaan partai politik serta mahalnya ongkos politik menjadikan adanya dukungan dana kampanye dalam bentuk sumbangan bagi pasangan kandidat dan atau partai politik adalah sebuah keniscayaan. Ada pun sumbangan dana kampanye yang diterima oleh pasangan SK-HD dalam pilkada di Kabupaten Takalar adalah terdapat pada Tabel 5.2. sebagai berikut:

Tabel 5.2. Daftar Asal Sumbangan Dana Kampanye Pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're di Pilkada Kabupaten Takalar 2017

No.	Tanggal	Jumlah Sumbangan (Rp)	Asal Sumbangan
1.	25 Oktober 2016	5,000,000	Syamsari Kitta, S.Pt, M.M.
2.	11 November 2016	10,000,000	Sri Rahmi
3.	12 November 2016	1,500,000	Achmad Mushawir N.
4.	21 November 2016	20,000,000	Syamsari Kitta, S.Pt, M.M.
5.	2 Desember 2016	20,000,000	Muhammad Taslim
6.	2 Desember 2016	20,000,000	Sri Rahmi
7.	2 Desember 2016	20,000,000	Muh. Jafar Sodding
8.	2 Desember 2016	20,000,000	H. Achmad Dg Se're, S.Sos.
9.	14 Desember 2016	10,000,000	Muhammad Aksin Suarso, S.S.
10.	16 Desember 2016	20,000,000	Ariady Arsal
11.	16 Januari 2017	23,000,000	Syamsari Kitta, S.Pt, M.M.
12.	8 Februari 2017	25,000,000	H. Saiful Rahim
13.	8 Februari 2017	15,000,000	Lualang
14.	8 Februari 2017	20,000,000	Ir. Gassing Rapi
15.	8 Februari 2017	10,000,000	H. Nurdin Pasang
16.	8 Februari 2017	5,000,000	Arsad
17.	8 Februari 2017	5,000,000	Abdullah, S.Pdi.
18.	8 Februari 2017	10,000,000	H. Muh Rijal
19.	8 Februari 2017	10,000,000	H. Abd. Rajab Rurung
	Total	Rp.269,500,000	

Sumber: Sunarjo, J (2017:16).

Berdasarkan hal tersebut diatas, untuk mendanai aktivitas kampanyenya dana pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang terkumpul berjumlah Rp.269,500,000. Sebagian besar dana yang terkumpul berasal dari sumbangan yang diberikan oleh tokoh/elit politik yang mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam pilkada di Kabupaten Takalar sebesar Rp201.500.000. Selain itu dana kampanye tersebut juga berasal dari pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're sejumlah Rp68.000.000.

Selain mendapatkan sumbangan dari tokoh pendukung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're ditingkat elit, pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga mendapat sumbangan yang bersal dari masyarakat kabupaten Takalar dalam memanfaatkan tradisi dan kearifan lokal yang terdapat didalam masyarakat Makassar khususnya di kabupaten Takalar. Memanfaatkan suatu tradisi yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're sebagai suatu instrument untuk memperoleh dukungan dalam hal mendapatkan legitimasi (*authority*) menjadi hal muda dilakukan mengingat nilai dan tradisi masih menjadi yang integral yang mewarnai aktivitas kehidupan di dalam masyarakat khususnya di Kabupaten Takalar.

Keberhasilan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're mendapatkan dukungan dari masyarakat tidak terlepas dari makna filosofis dari tradisi attaba, dimana attaba memiliki makna saling membantu dan meringankan beban dari keluarga yang memiliki

hajatan. Dalam konteks pilkada Takalar, pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dianggap sebagai sosok keluarga besar yang memiliki hajatan di dalam kontestasi politik yang harus dibantu. Selain itu selama ini Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga dicitrakan menjadi bagian sosiologis dan dianggap sebagai putra terbaik Takalar khususnya di kalangan masyarakat Galesong. Hal ini terlihat partisipasi para pendukung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang dikemas dalam acara attabba untuk putra terbaik Galesong Syamsari Kitta, sebagaimana yang diutarakan oleh Khairil Anwar Ketua tim media pemenangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're sekaligus Ketua DPD II PKS Kabupaten Takalar:

“Jadi kekuatannya itu dari dari dapil 3 sudah sangat kuat 40% sehingga emosional orang galesong itu yang dimainkan terus, ritmenya seperti apa sehingga orang galesong bisa menyatu, dan saat menyatu dia menjadikan pak samsari sebagai putranya orang mau datang kampanye itu tanpa dibayar bahkan masyarakat yang menyumbang karena dianggap sebagai putra galesong” ‘Attaba’ untuk memaksimalkan kampanye akbar ini”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Salah satu yang membedakan antara pasangan kandidat di Kabupaten Takalar adalah kemampuan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dukungan yang diperoleh dari masyarakat ini tidak hanya dalam bentuk pemberian suara pada saat pemilihan, akan tetapi kemampuan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di dalam tradisi masyarakat suku Bugi-Makassar yaitu Atta'ba untuk mendapatkan dukungan finansial. Para pendukung serta simpatisan dari pasangan calon Bupati dan Wakil

Bupati Kabupaten Takalar, Syamsari Kitta-Achmad Dg Se're ramai-ramai mengumpulkan dana kampanye.

Gambar 5.3. Pemberian Sumbangan Kepada SK-HD dalam Acara Atta'ba



Sumber: Khair, F (2017).

Tradisi attaba dalam masyarakat Makassar biasanya dilakukan dalam acara pernikahan, hakikah dan acara adat lainnya yang bertujuan untuk saling meringankan beban yang melakukan hajatan. Dalam pilkada Takalar, budaya attaba sukses menjadi inspirasi dan instrument dalam mendapatkan dukungan ekonomi bagi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang dilakukan oleh pasangan simpatisan dan relawan. Meski terlihat sebagai sebuah hubungan patronase, penggalangan dana yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam menghadapi pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar merupakan fenomena yang menarik. Dimana dalam setiap pelaksanaan event politik seperti pilkada pasangan kandidat atau

partai politiklah mengeluarkan biaya untuk membiayai aktivitas kampanye.

Tabel 5.3. Daftar Sumbangan Dana Kampanye Relawan dan Simpatisan Pasangan Syamsari Kitta Dan Ahmad Daeng Se're Dalam Acara Atta'ba Di Pilkada Kabupaten Takalar 2017

No.	Jenis Sumbangan	Jumlah
1.	Uang	Rp270,000,000
2.	Makanan berat 6000 dus	Rp120.000,000
3.	BBM untuk 4000 motor	Rp80,000,000
4.	Beras 1 ton	Rp80,000,000
5.	Air mineral 4.000 dus	Rp60,000,000
6.	Sapi 4 ekor	Rp24,000,000
7.	10 unit truk dengan biaya bahan bakar kendaraan	Rp10.000.000
8.	60 unit mobil pik up dengan biaya kendaraan	Rp30,000,000
9.	Pinjaman mobil pribadi 100 unit	Rp20,000,000
10.	Uang	20 ribu dollar singapura

Sumber: Rate, S. (2017).

Dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa sumbangan dana oleh masyarakat yang diterima pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're tidak hanya dalam bentuk berupa uang politik tetapi juga berupa barang. hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hasyim anggota sekretaris daerah pemerintah Kabupaten Takalar:

“Ini pak bupati ini terus terang modalnya modal sedang, bahkan saya saja yang biasa-biasa ini saya yang biayai. Kalau pertemuan-pertemuan itu saya juga dulu ikut modali, sewa tenda, kursi, sound system, kita kasi juga pembeli air. Pak bupati juga memang betul-betul masyarakat yang menginginkan dia, masyarakat ji yang biayai bagaimana supaya bisa lolos”. (Wawancara pada tanggal, 28 Maret 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut diatas dapat diperoleh informasi bahwa, keinginan serta ekspektasi yang besar dari sebagian masyarakat rakat Takalar terhadap sosok Syamsari Kitta dalam memenangkan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar telah melahirkan sebuah hubungan dan antusiasme masyarakat dalam mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Selain itu, sebagai sosok yang dikenal tidak memiliki modal dan biaya politik yang cukup dalam hal pencalonannya sebagai kepala daerah juga turut melahirkan antusiasme masyarakat Takalar dalam memberikan dukungan dana kampanye seperti biaya politik, dan dana kampanye berupa barang seperti kendaraan, bahan bakar kendaraan, dan berbagai jenis logistic lainnya yang digunakan dalam kampanye politik kepada pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're.

V.2.2 Penggunaan Dana

Dalam setiap kontestasi politik khususnya di dalam pemilihan kepala daerah secara langsung (pilkada), akses setiap calon atau kandidat harus mempersiapkan dukungan dan akumulasi modal ekonomi dan biaya yang besar. Hal ini karena para calon kepala daerah secara fisik membutuhkan dukungan modal untuk berinteraksi fisik secara langsung (*Push Marketing*) seperti (*door to door*), rapat terbuka, kunjungan mau pun dalam sosialisasi secara tidak langsung (*Pull Marketing*) melauli media massa baik ceta maupun eletronik. Adapun daftar rincian aktivitas pengeluaran dana

kampanye yang dilakukan oleh pasangan pasangan kandidat calon kepala daerah adalah terdapat pada Tabel 5.4 sebaua berikut:

Tabel 5.4. Daftar Penggunaan Dana Kampanye Pasangan Syamsari Kitta dan Ahmad Daeng Se're di Pilkada Kabupaten Takalar 2017

No.	Tanggal	Jumlah Kas (Rp)	Keterangan
1.	25 November 2016	30,380,000	Pertemuan terbatas di galesong
2.	17 November 2016	5,057.000	Utang alat peraga kampanye
3.	19 November 2016	507,000	Banner berua baji
4.	5 Desember 2016	29,834,000	Pelatihan TIM SK-HD
5.	7 Desember 2016	16,800,000	Pelatihan seksi dapil 1 & 2
6.	13 Desember 2016	8,900,000	Pelatihan seksi dapil 3
7.	16 Desember 2016	6,422,000	Catak banner dan spanduk
8.	16 Desember 2016	1,881,000	Pembayaran APK
9.	16 Desember 2016	1,079,000	Pembayaran APK
10.	17 Desember 2016	2,518,500	Fotocopy DPS
11.	14 Desember 2016	1.837,500,	Fotocopy DPS
12.	15 Desember 2016	184,000,000	Fotocopy DPS sisa
13.	29 Januari 2016	19,000,000	Pertemuan terbatas di lapangan galesong
14.	31 Januari 2016	4,000,000	Cetak bendera
15.	9 Februari 2017	100,000,000	Kampanye akbar
16.	28 Desember 2016	10,000,000	Baju komunitas
17.	9 Januari 2017	7,500,000	Baju komunitas
18.	11 Januari 2017	23,000,000	Pelatihan relawan SK-HD
	Total	268,900,000	

Sumber: Sunarjo, J (2017:18).

Berdasarkan dari data tabel tersebut diatas dapat diperoleh informasi bagaimana peran dan penggunaan dana tercermin dari berbagai aktifitas strategi pemasaran politik yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Strategi pemasaran langsung Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're seperti mengadakan pertemua terbatas dilapangan galesong yang diadakan sebanyak dua kali dan pelaksanaan kampanye akbar

terbuka yang dilakukan di lapangan galesong. Pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga melakukan aktifitas pemesanan melalui media (*Pull Marketing*), seperti pengadaan alat peraga kampanye seperti, pengadaan banner berua baji, bendera serta baju komunitas dengan akumulasi dana. Selain itu, dalam hal (*pass marketing*) pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga melakukan pelatihan kepada tim/seksi dapil sebagai kelompok atau *influencer* aktif yang akan mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam melakukan aktifitas kampanye politik. Ada pun daftar rincian penggunaan dana yang dilakukan oleh pasangan Bur-Nojeng adalah terdapat pada Tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5. Daftar Penggunaan Sumbangan Dana Kampanye Pasangan H. Burhanuddin Bharuddin dan H.M Natsir Ibrahim di Pilkada Kabupaten Takalar 2017

No.	Tanggal	Jumlah Kas (Rp)	Keterangan
1.	28 Oktober 2016 sampai dengan 6 November 2016	225,000,000	Pertemuan tatap muka di 30 tempat pada zona 1 dan 2 Rp2,500,000/ pertemuan
2.	7 November 2016	41,000,000	Penyebaran bahan kampanye Rp200/ orang untuk APK di 9 Kecamatan se Kab Takalar
3.	7 November 2016 Sampai dengan 21 Desember 2016	337,000,000	Pertemuan tatap muka di 153 tempat pada zona 1 dan 2 Rp2,500,000
4.	22 Desember 2016	38,350,000	Biaya perlombaan domino maulai dari akomodasi konsumsi dan hadia selama 8 hari
5.	22 Desember 2016 Sampai dengan 19 Januari 2017	202,500,000	Pertemuan tatap muka di 81 tempat pada zona 1 dan 2 Rp2,500,000
6.	20 Januari 2017	15,000,000	Pembuatan iklan media cetak dan televisse
7.	20 Januari 2017 Sampai dengan 26 Januari 2017	52,500,000	Pertemuan tatap muka di 21 tempat pada zona 1 dan 2 Rp2,500,000
8.	27 Januari 2017 Sampain dengan 8 Februari 2017	130,000,000	Pertemuan tatap muka di 52 tempat pada zona 1 dan 2 Rp2,500,000

9.	9 Februari 2017	74,200,000	Pembayaran sewa mobil pengangkut sound sistem sebanyak 2 unit Rp350,000/ hari selama 106 hari
10.	9 Februari 2017	84,800,000	Pembayaran sound sytem dan elektone selama 106 X 400,000/ hari sebanyak 2 set
11.	10 Februari 2017	350,000,000	Pengadiran massa, biaya percetakan baju, sewa panggung, artis dll
	Total	1,389,350,000	

Sumber: Krisnawan, et.al. (2017: 23).

Dalam konteks pilkada di kabupaten Takalar, penggunaan dan alokasi modal ekonomi yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're memiliki peran yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan dan alokasi modal ekonomi dengan akumulasi yang jauh lebih besar dengan yang dimiliki oleh kandidat petahana Bur-Nojeng. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi dan alokasi modal ekonomi menjadi sebuah keniscayaan dalam memenangkan kontestasi politik yang mahal. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dukungan dan alokasi dana yang efektif juga dapat menjadi faktor aktivitas pemasaran politik yang dilakukan.

V.2 Peran Modal Sosial

V.3.1 Dukungan Interaksi Sosial Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're

Modal sosial dalam bentuk interaksi sosial adalah sebuah proses dan hubungan timbal balik yang melibatkan masyarakat dengan pasangan calon Syamsari kitta dan Ahmad Daeng Se're. Latar belakang sebagai tokoh dan pengalaman dalam politik membuat pasangan Syamsari kitta dan Ahmad Dg Se're memiliki *track record* interaksi dengan masyarakat di Kabupaten Takalar, hal ini dapat dilihat saat dari aktivitasnya dimana keduanya juga

terlibat langsung dalam membantu masyarakat Takalar. Selain itu, bentuk interaksi lain yang dilakukan oleh kedua Syamsari Kitta dan Ahmad Dg Se're seperti menghadiri setiap kegiatan atau acara yang digelar oleh masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul haris Nassa, Ketua DPD-II partai PKB kabupaten Takalar:

“Diakan sudah dilihat mi 15 tahun yang lalu toh, pak Syamsari begini, haji de'de begini walaupun tidak ada kebutuhannya dimasyarakat itu haji de'de dia langsung turun sama setiap ada kegiatan masyarakat dia ikut itu sepanjang dia dengar, dia tau, dia pasti hadir, lebih-lebih kalau orang meninggal. Jadi pak syamsari dengan pak haji de'de itu sebelum mencalonkan diri dia sudah melakukan dekat dan dikenal masyarakat, kan anak mantunya mantan bupati. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut diatas dapat diketahui bahwa interaksi yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're tidak hanya terjadi dalam konteks pelaksanaan pemilihan kepala daerah seperti interaksi dalam melakukan sosialisasi program serta visi-misi kandidat. Interaksi yang terjalin antara pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dengan masyarakat adalah sebuah interaksi atau hubungan yang terjalin di masa lalu seperti turut membantu serta turut menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Interaksi yang terjadi diantara pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dengan masyarakat adalah sebuah interaksi yang terjadi tidak hanya pada konteks pelaksanaan pemilihan kepala daerah, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Khairil Anwar, ketua DPD-II Partai PKS Kabupaten Takalar:

“Modal sosial ini, pertama dia tidak memiliki *track record* yang bagus. Beliau itu orangnya supel, gaul, agamis praktis tidak ada sisi negative, seandainya tidak

begitu pasti berat di perjuangkan dimedia sosial tapi dua figur ini dua-duanya akrab sama masyarakat, bisa baca khutbah, bisa ceramah dan dekat sama masyarakat dan itu yang paling penting itu”.
(Wawancara pada tanggal 30 April 2018).

Salah satu yang membedakan antara pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dengan Bur-Nojeng dalam melakukan interaksi adalah sosok yang religius dan taat beragama memberikan ruang bagi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're untuk dapat melakukan interaksi diluar konteks pilkada seperti memberikan khutbah dan ceramah agama dalam posisinya sebagai ustad atau da'i. Interaksi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're tidaklah terjadi diruang hampa tetapi berada dalam ruang nyata dengan adanya interaksi fisik dengan masyarakat di Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara yang dilakukan tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi yang terbangun diantara pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dengan masyarakat adalah interaksi yang terbangun dan terjalin pada dimasa lalu serta interaksi yang terjadi dalam konteks pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Dalam pemasaran politik, interaksi yang terjadi akan menjadi ruang bagi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam melakukan sosialisasi langsung (*direct selling*) produk politik seperti program dan visi misi kepada masyarakat. Sedangkan, interaksi yang terjadi diluar konteks pilkada adalah interaksi yang dilakukan kedua oleh Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang telah terjalin dimasa lalu seperti menghadiri kegiatan atau acara yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, sebagai tokoh

yang dikenal sebagai sosok yang religius memungkinkan terjadinya interaksi diluar konteks pilkada. Hal ini terlihat dengan hadirnya kedua pasangan tersebut dalam memberikan ceramah dan khutbah ditengah-tengah masyarakat yang dilakukan sebelum dan pada saat mengikuti pemilihan kepala daerah.

V.3.2 Dukungan Kepercayaan Terhadap Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're

Keunggulan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yang tidak dimiliki oleh pasangan petahana adalah sosok dan citra pasangan yang dianggap sebagai sosok yang religius, agamis, dan gaul. Modal yang bersifat normative yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're sebagai sosok kandidat yang religius agamis, dan dekat dengan masyarakat telah melahirkan kepercayaan bagi masyarakat. Hal ini karena sumber daya normative tersebut akan melahirkan kepatuhan karena pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're memiliki kualitas tertentu yang bijak dalam ukuran moral, dan sesuai dengan pemahaman agama, serta norma yang berlaku dimasyarakat serta tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku. Kepercayaan masyarakat tersebut tergambar dari adanya antusiasme serta partisipasi masyarakat untuk mendukung serta menghadirkan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're untuk memberikan ceramah agama serta sosialisasi. Selain itu, bentuk kepercayaan masyarakat terhadap pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga

tergambar sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan

Abdul Haris Nassa ketua DPD-II PKB:

“Kepercayaan ini, kepercayaan itu dari awal masyarakat sudah tau pak Syamsari itu orang jujur dan sudah diketahui *backgroundnya* pernah jadi anggota DPR kemudian istrinya kan juga dosen. jadi pak Syamsari itu kalau berbicara modal itu tidak ada modalnya, yang benar itu masyarakat yang mengundang, masyarakat yang biayai”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Kemenangan yang diraih oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor kemenangan tersebut adalah akumulasi sejumlah modal yang dikapitalisasi melalui serangkaian aktivitas kegiatan pemasaran politik. Salah satu modal sosial yang dimiliki adalah adanya kepercayaan masyarakat terhadap pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Citra sebagai sosok yang dikenal baik serta religius di tengah masyarakat dengan latar belakang pekerjaan dan pengalaman politik Syamsari Kitta sebagai Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan istrinya yang berprofesi sebagai akademisi membuat Syamsari Kitta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sementara itu, Haji Ahmad Daeng Se're atau yang lebih dikenal dengan sebutan nama haji de'de oleh masyarakat Takalar juga berlatar sebagai mantan anggota DPR-RI dan DPRD Kabupaten Takalar kedua pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Selain latar belakang seperti sosok yang dikenal religius, dekat dengan masyarakat, pengalaman politik serta riwayat pekerjaan, jenjang pendidikan yang dimiliki juga menjadi sumber kepercayaan masyarakat terhadap pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're.

Dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa, modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're berupa ada kepercayaan dari masyarakat. Latar belakang seperti pendidikan, pekerjaan dan pengalaman politik serta sebagai sosok yang dikenal religius, dan dekat dengan semua lapisan masyarakat merupakan sumber kepercayaan bagi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Wujud kepercayaan masyarakat tergambar dari adanya antusiasme serta partisipasi masyarakat Takalar untuk mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam pemilihan kepala daerah. Bentuk dukungan serta partisipasi masyarakat kepada Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dapat dilihat dari terbentuknya komunitas-komunitas serta relawan politik (*volunteer politic*) oleh masyarakat yang secara sukarela memenangkan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're.

Modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're berupa kepercayaan masyarakat juga turut melahirkan modal lain berupa modal ekonomi dengan adanya partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam memberikan sumbangan dana. Dalam konteks pemasaran politik, hadirnya komunitas serta relawan politik dapat menjadi mesin politik serta berperan sebagai *Influencer Group (Pass Marketing)* untuk melakukan aktivitas pemasaran politik dalam menggalang dukungan bagi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're. Selain itu kehadiran komunitas dan relawan politik juga dapat melakukan aktivitas politik seperti melakukan

mobilisasi, sosialisasi langsung berupa interaksi secara fisik (*Push Marketing*) serta aktivitas pemasaran melalui media sosial (*Pull Marketing*).

V.3.3 Dukungan Jaringan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're

Modal sosial lain yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're adalah modal yang bersumber dari relasi dengan masyarakat yang dibangun di masa lalu. Sebagai contoh, sosialisasi dan interaksi yang dibangun oleh Syamsari Kitta dan Haji Daeng Se're terbangun jauh sebelum menjadi kandidat calon kepala daerah. Jaringan yang telah dibangun dan dimiliki tersebut kemudian pada sisi yang lain dapat dimanfaatkan sebagai jembatan untuk menggalang dukungan serta sebagai wadah dalam mensosialisasikan ide, gagasan serta kepentingan serta pesan politik yang bersifat praktis. Sebagaimana wawancara dengan Abdul Haris Nassa, Ketua DPD II PKB Kabupaten Takalar:

Pak syamsari dengan haji de'de sebelum mencalonkan diri itu dia sudah ada interaksi dan dekat juga dengan masyarakat, jadi dari awal memang itu sudah diketahui oleh masyarakat kalau orangnya begini-begini. (wawancara dengan Abdul Haris Nassa, Tanggal 30 April 2018).

Dari wawancara yang dilakukan tersebut diatas diketahui bahwa, jaringan yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're bukanlah suatu bentuk hubungan yang instan, pembangunan jaringan dimulai proses melalui proses interaksi dengan masyarakat yang sudah dilakukan dan terjalin sebelumnya. Dengan pengalaman politik, pengalaman diberbagai organisasi, serta status sosial yang dimiliki, pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're memiliki kapasitas dalam membangun sebuah

jaringan serta menamkan kepercayaan kepada masyarakat yang luas. Selain itu adanya jaringan serta relasi yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dapat menjadi saluran (*channel*) untuk melakukan *positioning* dalam menyampaikan pesan politik, visi-misi, program, serta sebagai media dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih (*voters*).

Modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're tidak hanya bersumber dari relasi sebuah proses interaksi yang terbangun dan terjalin sejak lama dengan masyarakat. Dalam pilkada di Kabupaten Takalar, pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga membentuk hubungan dan jaringan dimasyarakat, salah satu yang dilakukan adalah dengan membangun relasi dengan komunitas (*Interst Group*) yang terbentuk di pilkada Kabupaten Takalar. Jaringan yang terbangun dengan kelompok dan komunitas tersebut dalam konteks kontestasi politik dapat berperan sebagai (*Influencer Group*) untuk menggalang dukungan bagi pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're.

Tabel 5.6. Dukungan Komunitas Kepada Syamsari Kitta Achmad Daeng Se're

Galesong Selatan	Galesong	Galesong Utara
1. Komunitas Bengkel Motor	1. Laskar Galesong Raya	1. Jangkarta
2. Komunitas Ternak Sapi	2. Daengta Community	2. BARAKTA
3. Kapak Community	3. Laskar Tubarani	3. LASKAR PARA DAENG
4. Tetta Comunity	4. D'MARAGA Community	4. IPKB Kampung Beru.
5. Komunitas Kanjilo Putra Mandiri	5. RM Lae-Lae Community	5. IPKK Community
6. Sangkanaya	6. Laskar Boddia	6. Jamarang Community
7. Komunitas Songkok Guru Cmnty	7. Naitta Community	7. Resor Community
8. Saro Comunity Bontokanang	8. Tamalalang Community	8. Laskar Berua Baji
	9. KRIS Camp Community	9. Sombere Community
	10.X-Treme Pete-Peta Galesong	10.MPJ Laskar Para Daeng
	11.Tetta Community	11.Garancing Community
	12.Batik Ta Community	12.Kaballokang Commonity
	13.Parambambe Community	13.Tamasaju Community
	14.GAU' Community	
	15.SARAUNG Community	
	16.Caddi Bajika Community	

Sumber: Rate, S. (2017).

Dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa dukungan komunitas dari berbagai latar yang mendukung pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're merupakan adanya jaringan yang dibangun oleh kandidat penantang *incumbent* dalam pilkada di Kabupaten Takalar. Komunitas tersebut kemudian tergabung di dalam deklarasi untuk memenangkan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're sebagaimana yang diungkapkan oleh Khairil Anwar ketua tim media pememenangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're sekaligus ketua DPD II PKS selaku partai pengusung utama:

“Komunitas yang terbentuk murni dari inisiasi masyarakat sendiri. Mulai dari nama komunitas, biaya operasional. Semuanya patungan dari para anggota dan ketuanya. Kami berterima kasih atas Animo dukungan yang luar biasa kepada SK-HD”. (Wawancara pada tanggal, 30 April 2018).

Bentuk modal sosial yang dimiliki pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're yaitu berupa adanya jaringan dan relasi di dalam masyarakat. Jaringan serta relasi yang dimiliki tersebut lahir dari sebuah proses interaksi yang terjalin secara terus-menerus sejak lama memudahkan pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena sudah mengenal dan sudah terjalin hubungan timbal balik. Dengan masyarakat. Dengan modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're berupa adanya kepemilikan jaringan di masyarakat merupakan suatu instrumen yang dapat dikapitalisasi untuk meningkatkan partisipasi serta berperan dalam memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah.

Dalam pemilihan kepala daerah, pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga membangun jaringan di masyarakat dengan menjalin hubungan dengan berbagai organisasi serta komunitas tokoh politik dan tokoh adat yang ada di Kabupaten Takalar, selain itu jaringan yang dimiliki oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're juga tercermin dari latar belakang serta pengalaman di berbagai organisasi. Dengan jaringan luas yang di masyarakat, hal ini dapat berperan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menjembatani serta menyampaikan pesan politik, visi-misi,

program, ide serta gagasan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're kepada masyarakat.

Tabel 5.7 Peran Modal Syamsari Kitta dan Achamad Daeng Se're dalam Pemasaran Politik

Modal	Strategi Pemasaran		
	<i>Push Marketing</i>	<i>Pull Marketing</i>	<i>Pass Marketing</i>
Modalitas Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesolidan dan kemampuan partai politik dalam melakukan aktivitas pemasaran (<i>direct selling</i>) seperti kampanye, rapat akbar sosialisasi langsung dalam menggalang dukungan 2. Dukungan dan keterlibatan tokoh/elit politik dalam kampanye dan sosialisasi langsung memenangkan kandidat 3. Keterlibatan relawan politik dalam melakukan interaksi langsung dengan masyarakat dalam mensosialisasikan kandidat. Melakukan <i>door to door campaign</i>, serta mengadakan event politik untuk menarik simpati pemilih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media cetak dan media sosial sebagai <i>platform</i> utama bagi aktivitas relawan politik dalam melakukan kegiatan pemasaran dalam mengiklankan serta menjual produk politik (Kandidat, program, visi-misi dan partai politik). 2. Media sebagai sarana bagi tim/relawan dalam mengcounter isu-isu negative terhadap kandidat dan sebagai sarana dalam memainkan isu (<i>negative campaign</i>) untuk menyerang pihak lawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran individu tokoh/elit politik sebagai <i>influencer</i> aktif/non aktif dalam mempengaruhi dan menjadi rujukan bagi pemilih 2. Peran kelompok (relawan) sebagai <i>influencer</i> politik mempengaruhi keputusan pemilih
Modalitas Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dana bagi mesin partai politik dan tim dalam membiayai aktivitas secara fisik. (Kampanye, rapat akbar, kampanye dialogis) 2. Penggunaan dana dalam interaksi dan sosialisasi langsung kandidat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dana dalam pengadaan APK (bendera, brosur, poster, banner, baliho) sebagai media kampanye. 	<p>Penggunaan dana dalam pelatihan tim pemenangan (<i>influencer</i>)</p>
Modal Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi sosial kandidat dengan masyarakat dimasa lalu yang membentuk jaringan sebagai jembatan dalam melakukan interaksi dengan masyarakat dalam pilkada. 2. Interaksi sosial kandidat dengan masyarakat pada saat pencalonan (dalam bentuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kepercayaan dan jaringan di masyarakat melahirkan dukungan komunitas dan relawan politik (<i>political volunteer</i>) dalam melakukan aktivitas pemasaran melalui media sosial (internet) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan jaringan yang berfungsi sebagai <i>influencer</i> dalam mendukung kemenangan 2. Adanya Kepercayaan masyarakat

	<p>kunjungan kemasyarakatan, mengumpulkan massa, menghadiri kegiatan masyarakat).</p> <p>3. Adanya Kepercayaan masyarakat melahirkan komunitas dan relawan politik (<i>political volunteer</i>) dalam melakukan aktivitas pemasaran berupa sosialisasi dan interaksi fisik dengan masyarakat dalam menggalang dukungan</p>		<p>melahirkan komunitas dan relawan politik (<i>political volunteer</i>) yang berfungsi sebagai <i>influencer group</i></p>
--	--	--	---

Sumber: Diolah Oleh Penulis Dari Temuan Penelitian (2018).

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Takalar pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're memiliki modal yang terdiri dari modal politik, modal ekonomi, dan modal sosial yang berperan dalam aktivitas pemasaran politik. Modal politik berupa dukungan partai politik, dukungan elit politik, relawan politik berperan dalam aktivitas pemasaran langsung (*direct selling*) dan sebagai *influencer* politik. Modal ekonomi berperan dalam mendanai aktivitas kegiatan pemasaran melalui media (*pull marketing*) dan pendanaan dalam kegiatan pemasaran langsung (*push marketing*). Selain itu, modal sosial yang di miliki pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're berupa kepercayaan, interaksi dan jaringan yang berperan sebagai *platform* dalam aktivitas pemasaran yang dilakukan. Dalam aktivitas pemasaran politik yang dilakukan oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're, strategi push marketing memiliki peran penting sebagai media dalam menggunakan akumulasi modal yang dimiliki. Hal tersebut terlihat dari alokasi dan penggunaan modal yang lebih

dominan pada interaksi langsung (*direct selling*) secara fisik dalam hal menyampaikan pesan dan produk politik kepada masyarakat.